

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung yaitu kelas IV-A. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang lokasi penelitian, peneliti akan mendiskripsikan MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur secara keseluruhan sebagai berikut:

1. Sejarah Singkat Berdirinya MI Tarbiyatul IslamiyahTenggur

MI Tarbiyatul Islamiyah beralamatkan di desa Tenggur Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung. Sekolah ini didirikan pada tahun 1962 di bawah naungan yayasan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU d. Sebelum terdaftar di Kementrian Agama lokasi sekolah ini masih terletak di depan SD Tenggur Rejotangan. Besarnya perjuangan para tokoh pendidikan setempat sekolah ini diakui kualitasnya dengan terbukti memiliki akreditasi A pada tahun 2009. Sekolah ini hanya tiga kali menggnti kepala sekolah, yang pertama K.H Sulhan Ahmad yang menjabat tahun 1962 sampai 1992. Kedua H. Muh. Abdul Rozak menjabat tahun 1993-2007 dan Bpk. Qolik Nawawi menjabat tercatat mulai tanggal 9 Nopember sampai sekarang.

2. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : MI Tarbiyatul Islamiyah
- b. Alamat Sekolah
 - 1) Jalan : Jln. Masjid Al-Muthoharoh
 - 2) Dusun : Jatirejo
 - 3) Desa : Tenggur
 - 4) Kecamatan : Rejotangan
 - 5) Kabupaten : Tulungagung
 - 6) Nomor Telepon : 0355 399877
 - 7) Kode Pos : 66293
- c. Nomor Statistik Sekolah : 11235040085
- d. Status Sekolah : Swasta
- e. Nama Yayasan : Lembaga Pendidikan Ma'arif NU
- f. No.Akte Pendirian Terakhir: K8/c XIII/160 Tanggal 01-10-1965
- g. Tahun Berdiri : 9 Oktober 1962
- h. Status Akreditasi/ Tahun : A/ 2009
- i. Nama Pendiri Sekolah : K.H Sulhan Ahmad
- j. Nama Kepala Sekolah : Qolik Nawawi, S.Pd.I
- k. Visi Sekolah :

Terbentuknya pribadi-pribadi Muslim Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlakul karimah, berkepribadian, berilmu, terampil, memiliki kemampuan

menyesuaikan diri dengan lingkungannya, serta mengamalkan nilai-nilai dan ajaran Islam Ahlussunnah Waljamaah.

1. Misi Sekolah :

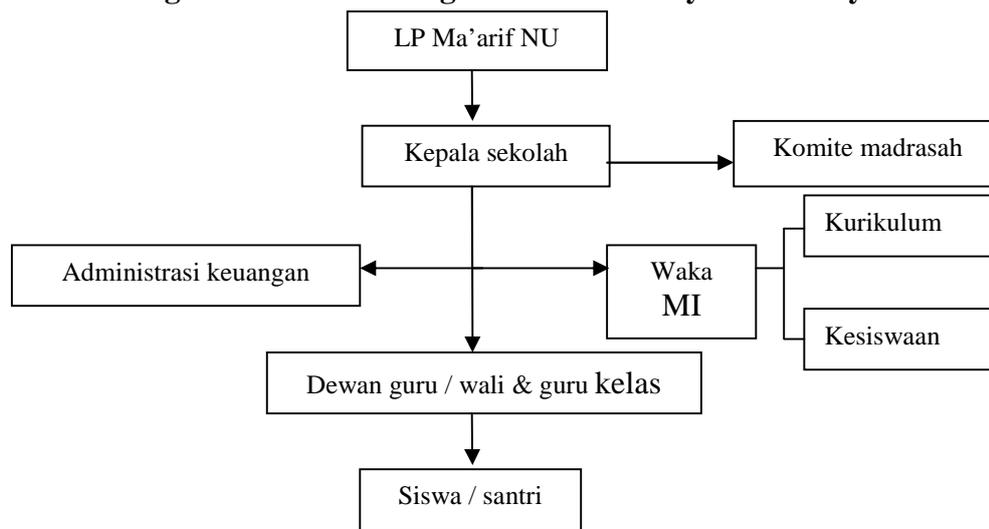
- (1) Menciptakan Lembaga Pendidikan yang Islami dan berkualitas
- (2) Menyiapkan kurikulum yang mampu memenuhi kebutuhan anak didik dan masyarakat sesuai dengan perkembangan jaman.
- (3) Menyediakan tenaga kependidikan yang profesional dan memiliki kompetensi.
- (4) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang menghasilkan lulusan yang berkualitas.
- (5) Menumbuhkan perilaku sosial disertai kemampuan mensiasati dunia modern.
- (6) Menumbuhkan penguasaan IPTEK.
- (7) Menumbuhkan perilaku religius (Islami).
- (8) Menumbuhkan penguasaan nilai/ ajaran Islam Ahlussunnah Waljamaah.
- (9) Menumbuhkan kemandirian

3. Struktur Organisasi MI Tarbiyatul Islamiyah

MI Tarbiyatul Islamiyah merupakan sekolah yang dinaungi oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif NU. Untuk lebih jelasnya akan disebutkan secara terperinci struktur organisasi yang menyatakan

jabatan penting yang ada dalam sekolah, struktur organisasi tersebut adalah sebagai berikut:

Bagan 4.1 Struktur Organisasi MI Tarbiyatul Islamiyah



Organisasi adalah struktur atau susunan penempatan orang-orang dalam suatu kelompok kerja dalam kewajiban-kewajiban, hak-hak, dan tanggung jawab masing-masing.

4. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Pendidik

Saat ini MI Tarbiyatul Islamiyah memiliki 14 pendidik profesional yaitu, 6 guru laki-laki dan 8 guru perempuan. Data yang pendidik sebagaimana yang tertera di bagan.¹

¹ Dokumen MI Tarbiyatul Islamiyah Tahun Pelajaran 2014/2015

Tabel 4.1 Data Pendidik MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015

No.	Nama Lengkap	NIP/NIGNP	Tempat, Tanggal Lahir	Jenis Kelamin
1.	Qolik Nawawi, S.Pd.I	198008062005011005	Tulungagung, 08/06/1980	L
2.	Binti Marfuah, S.Pd.I	111235040085320001	Tulungagung, 10/07/1973	P
3.	Anis Farida, S.Ag	111235040085320002	Tulungagung, 16/05/1970	P
4.	Sholihah, S.Pd.I	111235040085320003	Blitar, 12/12/1969	P
5.	Drs. Ihsan	111235040085320004	Tulungagung, 21/06/1965	L
6.	Arifatur Rohmawati, M.Pd.I	111235040085320012	Tulungagung, 16/08/1985	P
7.	Binti Maslihah, S.HI, M.Pd.I	111235040085320010	Tulungagung, 11/06/1984	P
8.	Fuad Ashari, S.Pd.I	111235040085320009	Tulungagung, 19/08/1981	L
9.	Ahmad Khamdani, S.Pd.I	111235040085320013	Tulungagung, 20/03/1989	L
10.	Dewi habibi, S.Pd.I	111235040085320011	Tulungagung, 11/02/1985	P
11.	Suproh Makinun Amin, S.Pd	111235040085320006	Tulungagung, 24/02/1975	P
12.	Nur Wakhid, S.Ag	111235040085320007	Tulungagung, 15/05/1968	L
13.	Siti Anisah, S.Ag	111235040085320005	Tulungagung, 23/08/1973	P
14.	Abu Sofyan Munir, S.Th.I	111235040085270008	Tulungagung, 28/05/1979	L

b. Keadaan Siswa

Yang dimaksud siswa disini adalah siswa-siswi yang secara resmi belajar di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung dan secara resmi tercatat dalam buku induk sekolah. Pada saat penulis mengadakan penelitian jumlah murid di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung ada 226 siswa. Jumlah tersebut terbagi dalam beberapa kelas, yaitu kelas I, II, III, IV, V dan VI. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:²

² *Ibid.*,

Tabel 4.2 Data Keadaan Siswa MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015

No.	Uraian Siswa & Rombel	Kelas 1		Kelas 2		Kelas 3		Kelas 4		Kelas 5		Kelas 6	
		Lk.	Pr	Lk.	Pr.								
a.	Siswa Baru Kelas 1	18	21										
b.	Naik dari Kelas Sebelumnya			21	20	15	12	17	17	21	15	25	23
c.	Siswa Pengulang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
d.	Siswa Pindah Masuk	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
e.	Siswa Pindah Keluar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
f.	Siswa Drop-out Keluar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
g.	Siswa Drop-out Kembali	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
h.	Jumlah Siswa Total Saat Ini	18	22	21	20	15	12	17	17	21	15	25	23
i.	Jumlah Rombel	2		2		1		2		2		2	

5. Sarana dan Prasarana MI Tarbiyatul Islamiyah

1. Keadaan Tanah MI Tarbiyatul Islamiya

a. Status tanah milik sendiri

b. Luas Tanah 1727 m²

c. luas Bangunan 1224 m²

2. Keadaan Bangunan

Tabel 4.3 Keadaan Bangunan MI Tarbiyatul Islamiyah

No.	Jenis Ruang	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	3	4	4
2.	Ruang Kepala Madrasah	0	0	1
3.	Ruang Guru	0	0	1
6.	Ruang Laboratorium Komputer	0	0	1
8.	Ruang Perpustakaan	0	0	1
9.	Ruang UKS	0	0	1
12.	Ruang Toilet Guru	1	0	0
13.	Ruang Toilet Siswa	1	2	0

B. Paparan Data

1. Kegiatan Pra-Tindakan

Pada tanggal 10 Maret 2011, peneliti mengunjungi lokasi penelitian yaitu di MI Tarbiyaul Islamiyah Tulungagung untuk memohon izin mengadakan penelitian dalam menyelesaikan tugas akhir program sarjana IAIN Tulungagung. Peneliti bertemu secara langsung dengan Kepala Sekolah dan meminta izin untuk mengadakan penelitian di MI tersebut pada bulan Maret-April 2015. Kepala sekolah memberikan izin dan mempersilahkan peneliti untuk memilih kelas yang ingin diteliti. Akhirnya dengan pertimbangan yang matang peneliti memilih subyek penelitian yaitu kelas IV-A. Kelas IV-A dipilih karena kelas tersebut memiliki siswa yang heterogen dalam hal akademisnya. Atas izin Kepala Sekolah peneliti menemui wali kelas IV-A yang juga merupakan guru yang mengajar semua mata pelajaran yaitu Bapak Drs. Ihsan. Dari hasil pertemuan dengan guru kelas, disepakati waktu untuk mengadakan penelitian yaitu dari tanggal 28 Maret sampai 29 April 2015. Mata Pelajaran yang dipilih adalah Fiqih pokok bahasan infak dan sedekah. Peneliti selanjutnya melakukan observasi pendahuluan terhadap pembelajaran Fiqih di kelas IV-A. Dari pengamatan dan wawancara langsung dengan wali kelas IV-A, peneliti menemukan fakta-fakta bahwa kebanyakan murid-murid kurang memiliki kesadaran akan pentingnya membaca. Bukan hanya terhadap mata pelajaran tertentu tetapi hampir semua kegiatan yang berkaitan dengan membaca

mereka kurang tertarik, Motivasi membaca masih kurang karena mereka menganggap membaca adalah aktivitas yang membosankan.

Berdasarkan hal di atas, peneliti akan melaksanakan pembelajaran di kelas IV-A dengan menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pokok bahasan infak dan sedekah. Dari data siswa yang telah diterima oleh peneliti dari guru kelas IV-A, dibentuk 4 kelompok belajar dengan anggota 4 siswa, salah satu kelompok beranggotakan 5 siswa yang mempunyai kemampuan berbeda-beda. Pengelompokan siswa tersebut sebagaimana terlampir.

Pada hari selasa tanggal 18 April peneliti datang kembali ke MI untuk mengadakan pengamatan di kelas IV-A. Peneliti mengamati secara cermat kondisi dan situasi kelas IV-A yang akan dijadikan subyek penelitian. Pada awal pertemuan ini peneliti memperkenalkan diri kepada siswa kelas IV-A dan menyampaikan rencana peneliti yang akan dilaksanakan.

Pada hari ini pula peneliti memberikan pre test tentang materi prasyarat dalam materi infak dan sedekah. Pretest berlangsung selama 15 menit. Pretest terdiri atas 15 soal, dimana soal rom I terdiri dari no.1-10 berupa soal isian bernilai 5 poin persoa dan soal rom II terdiri dari no. 1 –5 berupa soal uraian bernilai 10 poin persoa. Dari tes awal diperoleh nilai rata – rata siswa yaitu: 66, 47.

Adapun hasil tes awal tentang materi prasyarat pada materi bangun ruang kelas IV-A disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Analisis Hasil Pre Test

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Skor Soal		Jumlah Skor
			ROM I	ROM II	
1	AS	L	15	15	30
2	ADA	P	25	20	55
3	ASEN	P	40	20	60
4	BAZ	P	35	45	80
5	DNK	P	40	50	90
6	ENF	P	30	35	65
7	MAF	L	35	35	70
8	MFS	L	35	35	70
9	MMFH	L	30	25	50
10	MZAA	L	35	30	65
11	RA	L	35	35	70
12	RC	P	40	50	90
13	SFH	P	40	50	90
14	UHS	P	35	35	70
15	W	L	30	5	35
16	YAR	L	35	45	80
17	ZUH	P	35	25	60
Jumlah					1130
Rata – rata					66,47

Berdasarkan jawaban siswa pada tes awal ini sebagian besar siswa telah menguasai materi prasyarat. Hal ini terbukti bahwa sebagian besar siswa bisa mengerjakan soal rom I dengan baik, tetapi pada soal rom II siswa masih mengalami kesulitan tentang menjelaskan materi infak dan sedekah. Ini menunjukkan bahwa kebanyakan siswa belum mengetahui dan terampil menjelaskan seputar materi infak dan sedekah.

2. Kegiatan Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pelaksanaan tindakan secara rinci akan diuraikan dalam setiap siklusnya sebagai berikut.

Siklus I (Pembelajaran CIRC Pada Materi Infak dan Sedekah)

a Perencanaan Tindakan

Siklus pertama direncanakan dengan 3 tahap yaitu tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir. Tahap tersebut dibagi menjadi 2 kali tindakan (pertemuan). Tindakan 1–2 masing–masing memerlukan 2 jam pelajaran (2x35 menit). Dua tindakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Tindakan I: Penjelasan materi infak dan sedekah secara garis besar, serta penerapan metode pembelajaran CIRC.
- 2) Tindakan II: Pelaksanaan Post Tes

Dalam perencanaan tindakan siklus I ini, peneliti menyiapkan keperluan penelitian yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk materi infak dan sedekah, wacana tentang infak dan sedekah, lembar observasi yang digunakan untuk mengamati jalannya kegiatan pembelajaran, soal tes yang digunakan untuk post test, dan lembar kerja untuk membantu siswa melaksanakan pembelajaran. Dalam mengamati jalannya kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung, peneliti dibantu oleh 2 orang, keduanya adalah teman sejawat yang sama-sama melaksanakan penelitian di MI Tarbiyatul Islamiyah yang akan mengamati kegiatan peneliti dalam mengatur kelas dan mengamati kegiatan siswa. Selain dari teman sejawat guru kelas juga ikut membantu dalam mengkondisikan dan memberi arahan kepada

para siswa, karena di MI Tarbiyatul Islamiyah beberapa siswa kelas IV-A tergolong hiper aktif. Untuk lembar kerja siswa yang digunakan pada siklus I ini adalah wacana tentang infak dan sedekah. Kemudian tugas siswa yang harus dikerjakan secara berkelompok sesuai langkah-langkah metode pembelajaran CIRC yang akan dilaksanakan.

b Pelaksanaan Tindakan

Siklus I dilaksanakan selama 2×35 menit (2 kali pertemuan) yaitu pada tanggal 18 April 2015 dan 21 April 2015. Peneliti merencanakan dua kali pertemuan untuk siklus I ini dengan alasan subyek penelitian, dalam hal ini adalah siswa kelas IV-A belum terbiasa dengan metode pembelajaran yang diterapkan sehingga dalam pelaksanaan tindakannya belum bisa berjalan secara sempurna. Pada pertemuan pertama peneliti langsung memulai materi yaitu tentang infak dan sedekah, yang meliputi: pengertian dan perbedaan antara infak dan sedekah. Sebelum memulai materi diberikan pada serta memberikan penjelasan tentang metode pembelajaran CIRC. Selanjutnya pertemuan I pada siklus I ini langsung menerapkan metode pembelajaran CIRC. Kemudian pada siklus II akan diberikan soal evaluasi individu (post test).

1) Pertemuan I (Sabtu, 18 April 2015)

Berdasarkan rencana yang telah dibuat, peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran dengan memberikan

salam, memeriksa daftar hadir siswa, Kemudian peneliti menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sekaligus langkah-langkah metode pembelajaran CIRC yang akan dilaksanakan, serta memotivasi siswa untuk aktif belajar (10 menit).

Memasuki kegiatan inti (55 menit), proses pembelajaran dimulai dengan menjelaskan materi infak dan sedekah secara garis besar saja selama 5 menit. Disini peneliti berusaha menarik perhatian siswa dengan memberikan pertanyaan pancingan tentang infak dan sedekah. Dalam penyampaian materi ini terjadi beberapa dialog antar peneliti dan siswa, yaitu:

P : Anak-anak apakah kalian masih ingat tentang infak dan sedekah?

Semu siswa : Iya bu....

P : Tahukah kalian apa itu infak? Yang tahu jawabannya bisa angkat tangan!

SFH : Saya Bu..! Infak adalah membelanjakan harta di jalan Allah.

P : Iya bagus. Dan taukah kalian apa itu sedekah?

DNK : Saya Bu...! Sedekah adalah memberi dengan hanya mengharap ridho Allah.

P : Iya betul. Kalian memang hebat!

Kemudian peneliti membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil. Peneliti telah membagi kelas menjadi empat kelompok dengan masing-masing 3 kelompok berjumlah 4 orang siswa dan satu kelompok berjumlah 5 orang siswa. Kelompok bersifat heterogen dari jenis kelamin

dan tingkat kemampuan akademiknya. Pembagian kelompok ini menggunakan metode CIRC yang dibentuk berdasarkan hasil tes awal dan konsultasi dengan guru kelas. Pembagian kelompok seperti yang tertera di bawah ini:

Tabel 4.5 Deskripsi Kelompok Belajar CIRC

Kelompok	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Tes Awal
SHIDIQ	MFS	L	70
	DWK	P	90
	ASEN	P	60
	ENF	P	65
	AS	L	30
TABLIG	MZAA	L	65
	RC	P	90
	ADA	P	55
	RA	L	70
AMANAHAH	W	L	35
	UHS	P	70
	MAF	L	70
	SFH	P	90
FATONAH	MMFH	L	50
	ZUH	P	60
	BAZ	P	80
	YAR	L	80

Kemudian setiap kelompok diberi wacana tentang materi infak dan sedekah dan ditugaskan untuk mencari ide pokok atau kalimat penting dalam setiap paragraf. Setiap anggota diberi lembar kerja tersendiri dan semua anggota harus menyelesaikan tugas secara bersama-sama. Bila ada anggota kelompoknya yang kesulitan, anggota kelompok yang lain wajib untuk membantu. Setelah itu setiap perwakilan kelompok membacakan hasil kelompoknya.

Kelompok lain bisa memberikan tanggapan, kritik dan saran. Bila ada kesulitan peneliti bisa membantu meluruskan masalah.

Di akhir pembelajaran, peneliti bersama-sama dengan siswa bertanya jawab meluruskan kesalahpahaman, memberikan penguatan dan membuat kesimpulan. Kemudian peneliti menginformasikan bahwa pada pertemuan kedua akan dilaksanakan post test. Selanjutnya skor yang diperoleh masing-masing siswa dalam satu kelompok akan dijumlahkan dan dirata-rata untuk mengetahui kelompok mana yang memperoleh kategori kelompok terbaik berhak memperoleh penghargaan. Penghargaan ini diumumkan pada pertemuan selanjutnya.

2) Pertemuan II (Selasa, 21 April 2015)

Pertemuan II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 21 April. Kegiatan awal (10 menit) dimulai dengan memberi salam, memeriksa daftar hadir, memacu motivasi siswa dan mengingatkan tentang materi pada pertemuan yang lalu. Kegiatan inti (55 menit) segera bisa dilaksanakan karena posisi siswa sudah berada dalam tempat duduk masing-masing sesuai permintaan peneliti pada akhir pertemuan I. Peneliti pada kegiatan ini akan memberikan tes akhir (post test) pada akhir siklus I. Semua siswa siap dengan posisi

duduk dan alat tulis masing-masing, dan soal post test dibagikan kepada siswa. Dalam soal tes ini peneliti memberi soal 20 pilihan ganda, 10 isian, dan 5 soal uraian. Peneliti memberikan waktu 45 menit dalam mengerjakan soal post test. Setelah waktu yang diberikan cukup untuk menyelesaikan soal, jawaban dikumpulkan dan dibagikan lagi secara acak untuk dikoreksi bersama-sama.

Kegiatan akhir (5 menit) pembelajaran, peneliti membimbing siswa untuk menarik kesimpulan dan meluruskan kesalahpahaman tentang kegiatan post test pada hari ini. Peneliti memberikan motivasi untuk selalu belajar. Kemudian bersama-sama menutup pelajaran dengan do'a.

c Observasi Tindakan

Pengamatan dilakukan oleh 2 pengamat, yaitu teman sejawat. Pengamatan ini sesuai dengan pedoman, jika hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dan tidak ada dalam lembar observasi maka dimasukkan dalam catatan lapangan

Tabel 4.6 Hasil Pengamatan Aktivitas Peneliti Siklus I

Tahap	Indikator	Pengamat I		Pengamat II	
		Nilai	Deskriptor	Nilai	Deskriptor
AWAL	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari.	3	b,c	3	a,b
	2. Menyampaikan tujuan	3	a, b	3	b, c

	3. Memberikan motivasi belajar	3	a, b	3	c, d
	4. Memberikan soal test	3	a, b	3	a, b,
	5. Membentuk kelompok kooperatif.	2	a, b	3	a, b
	6. Menjelaskan tugas kelompok	3	a, b	3	a, b
	7. Menyediakan sarana yang dibutuhkan.	3	b, c,	3	c, d
	8. Membantu siswa memahami lembar kerja.	3	a, b	3	c, d
INTI	1. Metode CIRC	3	a,c,	3	b, c
	2. Membimbing dan mengarahkan kelompok dalam menyelesaikan tugas.	3	a, b,	3	b, d
	3. Meminta kelompok melaporkan hasil kerjanya.	2	C	2	C
AKHIR	1. Merespon kegiatan belajar kelompok.	3	c, d	3	a, b
	2. Mengakhiri pembelajaran	3	a, d	3	c, d
	Total	37		38	

Berdasarkan tabel di atas ada beberapa hal yang tidak dilakukan peneliti. Meskipun demikian secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan pada lembar observasi tersebut. Nilai yang diperoleh pengamat I adalah 37, dan nilai yang diperoleh pengamat II adalah 38. Sedangkan nilai maksimalnya adalah 50.

$$\begin{aligned}\text{nilai rata-ratanya} &= \frac{37 + 38}{2} \\ &= 37,5\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Jadi nilai akhir yang diperoleh} &= \frac{37,5}{50} \times 100\% \\ &= 75\%\end{aligned}$$

Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu:

Tabel 4.7 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
75 % – 100 %	A	4	Sangat Baik
50 % – 75 %	B	3	Baik
25 % – 50%	C	2	Cukup
0 % – 25%	D	1	Kurang

Maka taraf keberhasilan peneliti berada pada kategori **Baik**.

Tabel 4.8 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I

Tahap	Indikator	Pengamat I		Pengamat II	
		Nilai	Deskriptor	Nilai	Deskriptor
AWAL	1. Melakukan aktifitas keseharian.	3	a, b	3	a, b
	2. Memperhatikan penjelasan materi.	4	a, c	4	b, c
	3. Melaksanakan pre test	3	a, b	3	a, b
	4. Konsentrasi siswa saat proses pembelajaran berlangsung.	3	a, c	3	b, c
	5. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan siswa tentang materi.	3	a, c	4	a, b, c
	6. Memahami lembar kerja.	4	a, c, d	5	a, b, c, d
INTI	1. Keterlibatan	3	a, c	3	a, b

	dalam kelompok kooperatif CIRC				
	2. Memnfaatkan sarana yang tersedia	3	a, b	3	a, b
AKHIR	1. Mengakhiri pembelajaran	3	a, b	3	a, c
Total		30		30	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat secara umum kegiatan siswa sudah sesuai dengan yang diharapkan, sebagian besar indikator dan deskriptor pengamatan muncul dalam kegiatan siswa. Jumlah nilai pengamat I adalah 30 dan jumlah nilai pengamat II adalah 30, sedangkan maksimal adalah 41.

$$\begin{aligned} \text{nilai rata-ratanya} &= \frac{30 + 30}{2} \\ &= 30 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jadi nilai akhir yang diperoleh} &= \frac{30}{50} \times 100\% \\ &= 73,17\% \end{aligned}$$

Maka taraf keberhasilan siswa pada taraf **Baik**

d Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung dimana tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor pada lembar observasi. Hasil catatan lapangan pada siklus I yaitu:

- 1) Masih banyak siswa yang terlihat bingung ketika guru memberi penjelasan tentang materi infak dan sedekah.
- 2) Suasana kelas agak ramai saat pembagian kelompok.
- 3) Siswa mendengarkan dengan tenang penjelasan dari peneliti tentang kegiatan dan tugas yang dilakukan. Ada beberapa siswa yang masih bingung terkait dengan tugas yang diberikan dan anggota kelompok yang lain berusaha memberikan arahan dan penjelasan sehingga akhirnya siswa tersebut memahami tugas tersebut.
- 4) Siswa masih belum terbiasa belajar kooperatif dalam kelompok heterogen, namun mereka terlihat antusias mengerjakan tugas secara bersama-sama.
- 5) Dalam mengerjakan tes evaluasi masih ada siswa yang contekan karena mereka kurang percaya diri pada kemampuannya, namun hal ini dapat diminimalisir dengan teguran dari peneliti.

e Hasil tes akhir siklus I

Hasil tes akhir siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa: 70. Dari hasil tes akhir siklus I tersebut prestasi siswa sudah mengalami peningkatan bila dibanding hasil tes awal.

Tabel 4.9 Skor Tes Evaluasi Siklus I

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Jumlah Skor
1	AS	L	40

2	ADA	P	60
3	ASEN	P	60
4	BAZ	P	80
5	DNK	P	80
6	ENF	P	70
7	MAF	L	75
8	MFS	L	70
9	MMFH	L	55
10	MZAA	L	70
11	RA	L	70
12	RC	P	85
13	SFH	P	95
14	UHS	P	70
15	W	L	55
16	YAR	L	80
17	ZUH	P	75
Jumlah Nilai			1190
Rata – Rata			70

Dari hasil tes akhir (post tes) I di atas diperoleh diperoleh 12 siswa telah memperoleh nilai 70 dan 5 siswa belum memenuhi kriteria minimum 5 siswa tersebut adalah AS, ADA, ASEN, MMFH, dan W.

$$\begin{aligned}
 \text{presentasi ketuntasan belajar siswa} &= \frac{\text{siswa yang nilainya } 70}{\text{siswa keseluruhan}} \times 100\% \\
 &= \frac{12}{17} \times 100\% \\
 &= 70,58\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan presentasi ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus I siswa IV-A belum memenuhi, karena rata-rata 70,58 % masih dibawah keuntasan minimum yang telah ditentukan yaitu 75% dari jumlah seluruh siswa memperoleh nilai 70. Dengan demikian masih diperlukan siklus berikutnya untuk membuktikan

bahwa metode pembelajaran CIRC mampu meningkatkan ketuntasan belajar siswa kelas IV-A.

f Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah–masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I dari hasil tes akhir, dan catatan lapangan diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Hasil belajar siswa berdasarkan hasil tes siklus I menunjukkan bahwa prestasi hasil siswa belum bisa memenuhi ketuntasan belajar yang diharapkan
- 2) Siswa masih bingung dalam pembelajaran menggunakan metode CIRC.
- 3) Dalam menyelesaikan tes evaluasi masih ada siswa yang contekan dengan temannya.

Masalah–masalah di atas timbul disebabkan oleh faktor–faktor antara lain:

- 1) Siswa belum terbiasa dengan pelaksanaan metode pembelajaran CIRC yang diberikan peneliti.
- 2) Siswa belum terbiasa belajar kelompok yang anggotanya dibentuk secara heterogen
- 3) Siswa masih kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya sehingga mereka masih menggantungkan pada temannya dalam menyelesaikan soal–soal tes

Ditinjau dari masalah–masalah dan faktor–faktor penyebabnya, maka dilakukan tindakan–tindakan untuk mengatasi:

- 1) Guru harus menjelaskan keuntungan menggunakan metode pembelajaran CIRC.
- 2) Guru harus menjelaskan kemudahan dan manfaat yang diperoleh ketika belajar dalam kelompok yang dibentuk secara heterogen.
- 3) Guru sangat perlu memperhatikan dan memberikan pembinaan ekstra pada siswa agar siswa mempunyai semangat untuk belajar dan memacu kepercayaan diri siswa sehingga prestasinya bisa meningkat tanpa adanya kecurangan.

Dari uraian di atas, maka secara umum pada siklus I belum menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari siswa, belum adanya peningkatan hasil belajar siswa karena ketuntasan belajar siswa masih belum memenuhi keinginan yang diharapkan, serta belum adanya keberhasilan peneliti dalam melaksanakan metode pembelajaran CIRC. Oleh karena itu perlu dilanjutkan pada siklus II agar hasil belajar Fiqih siswa bisa ditingkatkan sesuai dengan harapan. Selanjutnya setelah merefleksi hasil siklus I, peneliti mengkonsultasikan dengan guru kelas IV-A untuk melanjutkan ke siklus II. Setelah memperoleh persetujuan peneliti langsung menyusun rencana pelaksanaan siklus II.

Siklus II (Pembelajaran CIRC pada materi Infak dan Sedekah)

a. Perencanaan Tindakan

Siklus kedua ini direncanakan dengan 3 tahap yaitu, tahap awal, tahap inti ,dan tahap akhir. Tahap tersebut dibagi menjadi 2 kali tindakan (pertemuan). Tindakan 1, dan 2, masing–masing memerlukan waktu 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Dua tindakan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Tindakan I: Penjelasan materi infak dan sedekah secara garis besar, serta pelaksanaan metode pembelajaran CIRC.
- 2) Tindakan II: Pelaksanaan Post Tes

Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah:

Dalam perencanaan tindakan siklus II ini, peneliti menyiapkan keperluan penelitian yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk yang sama yaitu infak dan sedekah, lembar observasi yang digunakan untuk mengamati jalannya kegiatan pembelajaran, wacana tentang materi infak dan sedekah, lembar kerja siswa ,dan soal tes yang digunakan untuk postes II. Dalam mengamati jalannya kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung, peneliti dibantu oleh 2 orang, keduanya adalah teman sejawat yang juga sama-sama melakukan penelitian di MI Tarbiyatul Islamiyah yang akan mengamati kegiatan peneliti dalam mengatur kelas dan mengamati kegiatan siswa. Selain dari teman sejawat guru kelas juga ikut membantu dalam

mengkondisikan dan memberi arahan kepada para siswa, karena beberapa siswa kelas IV-A tergolong siswa aktif. Kemudian tugas siswa yang harus dikerjakan secara berkelompok sesuai langkah-langkah metode pembelajaran CIRC yang akan dilaksanakan.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Tindakan I (Sabtu, 25 April 2015)

Pada awal pertemuan ini (10 menit) peneliti memulai pelajaran dengan salam yang dijawab serempak oleh siswa. Selanjutnya peneliti mengabsen dan memberikan motivasi kepada siswa agar siap mengikuti pelajaran.

Pada pertemuan inti (55 menit) siswa masih duduk di tempat duduk masing-masing karena siswa belum belajar kelompok, kegiatan peneliti selanjutnya adalah menjelaskan materi infak dan sedekah secara garis besar saja. Untuk itu peneliti memulai dari pengertian infak dan sedekah. Kemudian peneliti mengingatkan kembali tentang pengetahuan prasyarat yang telah dimiliki siswa, yaitu infak dan sedekah dengan tanya jawab. Berikut kutipan tanya jawab antara peneliti dan siswa:

P : anak-anak, pada pertemuan yang lalu kita sudah membahas tentang materi infak dan sedekah. Nah masih ingatkah kalian tentang infak dan sedekah?

Semua Siswa : iya Bu.....!

P : Ok.. untuk mengetes ingatan kalian, ibu mau bertanya, apa perbedaan infak dan sedekah? Yang bisa tolong angkat tangan!

MAF : Saya Bu...! Infak selalu berupa harta dan sedekah bisa berupa apa saja?

P : Iya bagus sekali. Dan siapa yang bisa membuat contoh masing-masing yang termasuk perbuatan sedekah?

YAR : Saya Bu...! infak contohnya memasukkan uang di kotak amal masjid, kalo sedekah contohnya menyingkirkan duri yang menghalangi jalan.

P : iya bagus..! nah, senyuman, sumbangan pikiran dan perkataan yang baik itu termasuk infak atukah sedekah?

Semua siswa : (serempak menjawab) sedekah Bu...!

P :Iya, kalian memang hebat!

Berdasarkan tanya jawab tersebut, sebagian besar siswa sudah memiliki pengetahuan prasyarat untuk masuk ke dalam materi infak dan sedekah. Pada kegiatan ini suasana kelas sudah bisa dikondisikan dan tidak seperti pada penjelasan dasar pada infak dan sedekah sebelumnya. Hal tersebut dikarenakan siswa sudah terbiasa dengan metode pembelajaran CIRC yang diterapkan oleh peneliti. Setelah peneliti menjelaskan materi infak dan sedekah secara garis besar saja. Kelompok belajar ini anggotanya sama seperti pada pembentukan kelompok pada siklus I. Dalam pembentukan kelompok ini siswa sudah bisa kompak dan mengerti tanggungjawab masing-masing.

Setelah masing-masing kelompok sudah berkumpul., peneliti memberikan wacana tentang materi infak dan sedekah. Kemudian peneliti menyuruh siswa untuk mulai berdiskusi dan mengerjakan lembar kerja yang telah

disediakan oleh peneliti. Peneliti juga menjelaskan agar semua siswa dalam kelompok aktif menyampaikan pendapatnya, bekerja sama dalam mengerjakan tugas.

Siswa mulai berdiskusi dan suasana kelas tetap bisa terkendali, meskipun ada beberapa siswa yang sulit untuk dikendalikan, tapi anggota kelompoknya bisa mengatasi anggotanya yang tidak bekerja. Peneliti didampingi teman sejawat berkeliling untuk mengamati kegiatan masing-masing kelompok dan mempersilahkan siswa untuk mengajukan pertanyaan jika ada yang kurang jelas. Jika ada siswa yang kurang aktif peneliti memberi motivasi agar mereka bisa aktif dalam berdiskusi.

Pada saat berdiskusi kegiatan pembelajaran masih tetap dalam situasi yang kondusif karena mereka sudah mulai terbiasa belajar kelompok secara heterogen yang memiliki kemampuan belajar yang berbeda. Jika ada teman yang kurang memahami materi tersebut maka teman yang lebih pandai menjelaskannya sehingga dalam kelompok ahli semua siswa bisa memahami materi yang mereka dapatkan. Tetapi jika dalam kelompok tidak ada yang memahami materi tersebut maka mereka bertanya pada peneliti.

Setelah waktu mengerjakan dianggap cukup, setiap perwakilan kelompok dipersilahkan untuk membacakan hasil

kelompoknya. Sebelum pelajaran diakhiri semua siswa kembali ke tempat duduk masing-masing dan mengembalikan keadaan kelas seperti semula agar kelas terlihat rapi. Peneliti mengakhiri pertemuan ini dengan menjelaskan bahwa pada pertemuan selanjutnya akan diadakan post test II. Kemudian pada tahap akhir (5 menit) peneliti memotivasi siswa untuk lebih rajin dalam belajar dan menutup pelajaran dengan mengucapkan salam yang dijawab serempak oleh siswa.

2) Tindakan II (Selasa, 28 April 2015)

Seperti pertemuan sebelumnya, kegiatan penelitian hari ini (10 menit) diawali dengan salam dan mengabsen siswa. Sesuai rencana pada pertemuan sebelumnya bahwa pertemuan kali ini akan diadakan post test II.

Semua siswa siap dengan posisi duduk dan alat tulis masing-masing, maka soal post tes dibagikan kepada siswa. Dalam soal tes ini peneliti memberi soal 20 pilihan ganda, 10 isian, dan 5 soal uraian. Peneliti memberikan waktu 45 menit untuk mengerjakan soal. Setelah waktu yang diberikan cukup untuk menyelesaikan soal, jawaban dikumpulkan dan dibagikan lagi secara acak untuk dikoreksi bersama-sama.

Selanjutnya sebelum pembelajaran diakhiri, peneliti menyampaikan beberapa hal yang berkenaan dengan

pentingnya pembelajaran infak dan sedekah, serta memberikan nasehat untuk terus semangat belajar demi masa depan mereka. Kemudian peneliti mengucapkan terima kasih atas perhatian dan kerja sama para siswa selama penelitian berlangsung. Akhirnya pelajaran ditutup dengan salam dan dijawab serempak oleh siswa.

c. Observasi Tindakan

Tabel 4.10 Hasil Pengamatan Aktivitas Peneliti Siklus II

Tahap	Indikator	Pengamat I		Pengamat II	
		Nilai	Deskriptor	Nilai	Deskriptor
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari.	4	a,b,c	4	a,b,c
	2. Menyampaikan tujuan	4	a, b, c, d	4	a, b, c, d
	3. Memberikan motivasi belajar	5	a, b, c, d	4	a, b, c, d
	4. Memberikan soal test	5	a, b, c, d	5	a, b, c, d
	5. Membentuk kelompok kooperatif.	3	b, d	3	b, d
	6. Menjelaskan tugas kelompok	4	a, b, c	4	a, b, c
	7. Menyediakan sarana yang dibutuhkan.	4	a, b, c, d	4	a, b, c, d
	8. Membantu siswa memahami lembar kerja.	5	a, b, c, d	5	a, b, c, d
Inti	1. Metode CIRC	4	a,b, c, d	5	a,b, c, d
	2. Membimbing dan mengarahkan kelompok dalam menyelesaikan tugas.	5	a, b, c, d	4	a, b, c, d
	3. Meminta kelompok melaporkan	4	a, b, c	4	a, b, c

	hasil kerjanya.				
Akhir	1. Merespon kegiatan belajar kelompok.	4	a, b, c, d	4	a, b, c, d
	2. Mengakhiri pembelajaran	4	a, b, c, d	5	a, b, c, d
Total		45		45	

Berdasarkan tabel di atas ada beberapa hal yang tidak dilakukan peneliti. Meskipun demikian secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan pada lembar observasi tersebut. Nilai yang diperoleh pengamat I adalah 62, dan nilai yang diperoleh pengamat II adalah 64. Sedangkan nilai maksimalnya adalah 65.

$$\begin{aligned} \text{Sehingga rata-ratanya adalah} &= \frac{45 + 45}{2} \\ &= 45 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jadi nilai akhir yang diperoleh adalah} &= \frac{45}{50} \times 100\% \\ &= 90\% \end{aligned}$$

Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu:

Tabel 4.11 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
75 % – 100 %	A	4	Sangat Baik
50 % – 75 %	B	3	Baik
25 % – 50%	C	2	Cukup
0 % – 25%	D	1	Kurang

Maka taraf keberhasilan peneliti berada pada kategori **Sangat Baik**.

Tabel 4.12 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II

Tahap	Indikator	Pengamat I		Pengamat II	
		Nilai	Deskriptor	Nilai	Deskriptor
AWAL	1. Melakukan aktifitas keseharian.	4	a, b, c	4	a, b, c
	2. Memperhatikan penjelasan materi.	5	a, b, c, d	4	a, b, c, d
	3. Melaksanakan pre test	4	a, b, c	4	a, b, c
	4. Konsentrasi siswa saat proses pembelajaran berlangsung.	4	a, b, c	4	a, b, c
	5. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan siswa tentang materi.	4	a, b, c, d	4	a, b, c, d
	6. Memahami lembar kerja.	4	a, b, c, d	4	a, b, c, d
INTI	1. Keterlibatan dalam kelompok kooperatif CIRC	4	a, b, c	4	a, b, c
	2. Memnfaatkan sarana yang tersedia	4	a, b, c, d	4	a, b, c, d
AKHIR	1. Mengakhiri pembelajaran	5	a, b, c,d	4	a, b, c,d
Total		38		36	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat secara umum kegiatan siswa sudah sesuai dengan yang diharapkan, sebagian besar indikator dan deskriptor pengamatan muncul dalam kegiatan siswa. Jumlah nilai pengamat I adalah 38, dan jumlah skor nilai pengamat II adalah 36, sedangkan maksimal adalah 45.

$$\begin{aligned} \text{Sehingga rata-ratanya adalah} &= \frac{38 + 36}{2} \\ &= 37 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jadi nilai akhir yang diperoleh adalah} &= \frac{37}{41} \times 100\% \\ &= 90,24\% \end{aligned}$$

Maka taraf keberhasilan siswa pada taraf **Sangat Baik**

d. Hasil Wawancara

Wawancara dilaksanakan pada akhir siklus II dengan memilih 3 orang sebagai perwakilan siswa dengan kriteria, siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Siswa yang berkemampuan *tinggi* saat diwawancarai oleh peneliti tentang metode pembelajaran CIRC mengemukakan pendapatnya bahwa pembelajaran tersebut membuatnya lebih bersemangat dalam belajar Fiqih karena dengan belajar dalam kelompok dapat saling bertukar pikiran antar teman sehingga belajar jadi menyenangkan. Dia juga berharap penerapan pembelajaran kooperatif diterapkan pada pelajaran yang lain karena prosesnya sangat menyenangkan.

Kemudian siswa berkemampuan *sedang* mengungkapkan bahwa metode pembelajaran CIRC membuatnya berani bertanya kepada teman maupun kepada guru, dapat saling bekerjasama menyelesaikan soal. Dia juga merasa lebih mudah memahami materi pelajaran yang lain jika metode ini diterapkan. Terakhir,

wawancara dilakukan kepada siswa dengan kemampuan *rendah*. Siswa tersebut mengemukakan pendapat tentang semangat belajar Fiqihnya meningkat semenjak diterapkan metode pembelajaran CIRC, sehingga dia lebih mudah memahami materi yang disampaikan dan bisa meningkatkan nilai pada pelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa siswa merasa senang dengan metode pembelajaran CIRC, karena mereka dapat saling bertukar pikiran untuk memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi secara bersama-sama tanpa membedakan jenis kelamin dan kemampuan siswa, sehingga mereka lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan, hanya saja pembelajaran seperti ini kalau terlalu sering dilakukan, siswa akan menjadi bosan. Oleh sebab itu, metode pembelajaran CIRC hanya dapat menjadi alternatif dalam pembelajaran agar pembelajaran yang dilakukan tidak monoton.

e. Hasil Catatan Lapangan

- 1) Siswa kelihatan tampak serius memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru dan sudah berani mengajukan pendapat dan pertanyaan jika belum faham
- 2) Suasana kelas sangat tenang melakukan belajar kelompok, karena mereka sudah sadar dengan tanggungjawabnya masing-masing.

- 3) Siswa terlihat sudah aktif dan tidak ragu–ragu lagi dalam menyampaikan pendapat ketika belajar dalam kelompok.
- 4) Siswa merasa sangat senang belajar dalam kelompok CIRC.
- 5) Siswa dapat mengerjakan soal post tes iklus II. Sudah tidak ada contekan karena kepercayaan dan kemampuan diri sudah meningkat

f. Hasil Post Test Siklus II

Hasil tes akhir siklus II diperoleh nilai rata–rata siswa: 82,23. Dari hasil tes akhir siklus II tersebut prestasi siswa sudah mengalami peningkatan bila dibanding hasil tes awal.

Tabel 4.13 Skor Tes Evaluasi Siklus II

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Jumlah Skor
1	AS	L	70
2	ADA	P	70
3	ASEN	P	84
4	BAZ	P	92
5	DNK	P	94
6	ENF	P	86
7	MAF	L	90
8	MFS	L	72
9	MMFH	L	70
10	MZAA	L	74
11	RA	L	74
12	RC	P	90
13	SFH	P	100
14	UHS	P	86
15	W	L	70
16	YAR	L	90
17	ZUH	P	80
Jumlah			1398
Rata – Rata			82,23

Dari hasil tes akhir (post tes) I di atas diperoleh diperoleh

17 siswa telah memperoleh nilai 70.

$$\begin{aligned}
 \text{presentasi ketuntasan belajar siswa} &= \frac{\text{siswa yang nilainya } 70}{\text{siswa keseluruhan}} \times 100\% \\
 &= \frac{17}{17} \times 100\% \\
 &= 100\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan presentasi ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus II siswa IV-A sudah memenuhi, karena nilai rata-rata 100 % sudah diatas keuntasan minimum yang telah ditentukan yaitu 75 % dari jumlah seluruh siswa yang memperoleh nilai 70. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran CIRC mampu meningkatkan ketuntasan belajar Fiqih siswa kelas IV-A.

g. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi, hasil catatan lapangan, hasil wawancara, hasil angket (respon siswa) dan hasil tes akhir dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Aktivitas guru/peneliti sudah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus

- 2) Aktivitas siswa sudah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus
- 3) Kepercayaan diri pada siswa sudah meningkat dibuktikan dengan pengendalian pada teman/orang lain berkurang, sehingga tidak ada lagi siswa yang contekan dalam menyelesaikan soal-soal evaluasi. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus
- 4) Kegiatan pembelajaran menunjukkan penggunaan waktu yang sudah sesuai dengan rencana. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus
- 5) Hasil belajar siswa berdasarkan hasil tes akhir II menunjukkan bahwa hasil belajar siswa terhadap materi sudah baik, hal tersebut dibuktikan dengan ketuntasan belajar siswa telah memenuhi KKM yang diinginkan. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.

Dari uraian pengamatan di atas pada siklus II, secara umum pada siklus II sudah menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari siswa dan adanya peningkatan hasil belajar bagi siswa serta keberhasilan guru/peneliti dalam menggunakan metode pembelajaran CIRC. Oleh karena itu tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya dan tahap penelitian berikutnya adalah penulisan laporan.

C. Temuan Penelitian

Beberapa temuan yang diperoleh pada pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Siswa merasa senang dengan belajar kelompok, karena dengan belajar kelompok mereka dapat saling bertukar pikiran/pendapat dengan teman
2. Pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw membuat siswa yang semula pasif menjadi aktif dalam kegiatan kelompok. Menurut siswa dengan belajar kooperatif mereka dapat saling bertanya jika mengalami kesulitan baik kepada guru maupun teman
3. Siswa lebih mudah memahami materi dengan adanya penggunaan metode belajar, yaitu pembelajaran CIRC. Dan juga siswa termotivasi dalam belajar untuk menjadi kelompok asal yang terbaik
4. Siswa sudah mulai terbiasa dengan kelompok membaca sehingga mereka mudah memahami wacana serta terampil untuk menemukan kalimat penting dalam wacana tersebut. Kegiatan pembelajaran CIRC pada materi infak dan sedekah ini mendapat respon yang positif dari siswa.
5. Hasil belajar siswa yang semula berkemampuan rendah dapat meningkat menjadi siswa yang berkemampuan sedang dan siswa yang berkemampuan sedang dapat meningkat menjadi siswa yang berkemampuan tinggi. Hal tersebut dikarenakan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran

D. Pembahasan

1. Penerapan metode pembelajaran CIRC dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan Infak dan Sedekah.

Penerapan pembelajaran CIRC pada materi infak dan sedekah di kelas IV-A MI Tarbiyatul Islamiyah terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terbagi menjadi tahap, yaitu: 1) tahap awal, 2) tahap inti, dan 3) tahap akhir. Tahap-tahap ini kemudian dibagi ke dalam dua tindakan.

Tahap awal meliputi : Guru menjelaskan materi infak dan sedekah secara garis besarnya saja.. Tahap inti meliputi: 1) Penerapan metode CIRC pertama-tama peneliti membagi 17 siswa kelas IV-A dalam 4 kelompok belajar kooperatif , 3 kelompok masing-masing terdiri dari 4 orang siswa dan 1 kelompok terdiri dari 5 orang siswa. Pembagian kelompok dilakukan secara heterogen dari segi kemampuan 2) guru memberikan lembar wacana yang berisi materi infak dan sedekah, dan mempersilahkan siswa berdiskusi secara berkelompok saling membacakan dan menemukan ide pokok. Guru memerintahkan setiap siswa untuk mencatat hasil kerja kelompoknya di lembar kerja yang telah disediakan dan perwakilan kelompok membacakan hasil kerja kelompoknya. Tahap akhir, yaitu: pemberian soal tes evaluasi (post test) secara individu pada setiap akhir siklus. Tes tersebut dilakukan untuk mengetahui hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran CIRC.

Pada pelaksanaan siklus I dan siklus II tahap–tahap tersebut telah dilaksanakan dan telah memberikan perbaikan yang positif dalam diri siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran Fiqih di kelas, siswa sudah mulai terbiasa dengan kegiatan membaca dan siswa dalam menyelesaikan soal tes tidak ada lagi yang contekan dengan temannya karena siswa sudah yakin dengan kemampuannya sendiri.

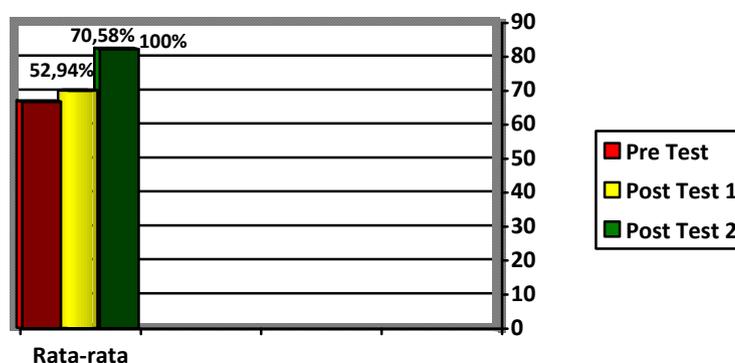
Berdasarkan keaktifan siswa dalam kegiatan yang telah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan dari tiap tindakan. Perubahan positif pada keaktifan siswa berdampak pula pada hasil belajar dan ketuntasan belajar. Hal ini dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4.14 Rata–Rata Hasil dan Ketuntasan Belajar Siswa

Kriteria	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Rata – rata hasil belajar siswa	70	82,23	12,23
Ketuntasan belajar siswa	70,58 %	100 %	29,42%

Lebih jelasnya untuk mengetahui lebih jelas bahwa penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan, dapat dilihat dari grafik batang. Grafik tersebut menggambarkan peningkatan rata-rata hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa yang berkesinambungan dari mulai pre test, post test 1 sampai post test 2.

Bagan 4.1 Rata-Rata dan Ketuntasan Belajar Siswa



Dari tabel dan grafik batang di atas dapat diketahui bahwa ada peningkatan yang signifikan pada rata-rata hasil belajar siswa dari Siklus I ke siklus II, yaitu sebesar 12,23. Begitu pula pada ketuntasan belajar Fiqih terjadi peningkatan sebesar 29,42% dari siklus I ke siklus II. Dengan demikian pada siklus II telah mencapai target awal bahwa metode pembelajaran CIRC mampu meningkatkan hasil belajar Fiqih.

Pada akhir siklus II diadakan wawancara terhadap tiga orang siswa yaitu siswa berkemampuan tinggi, berkemampuan sedang, dan siswa dengan kemampuan rendah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa pembelajaran CIRC yang telah diterapkan mendapat tanggapan yang positif dari siswa. Hal ini terbukti dari jawaban yang diberikan oleh ketiga siswa di atas, yang mengatakan bahwa dengan metode pembelajaran CIRC siswa menjadi semakin menyukai kegiatan membaca, siswa juga bisa memahami materi dengan cepat, bahkan semangat belajar Fiqih

semakin meningkat. Selain itu, mereka dapat saling bertukar pikiran untuk memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi secara bersama-sama, saling bantu-membantu dan dilakukan tanpa membedakan jenis kelamin dan kemampuan siswa, sehingga mereka lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan.

2. Hubungan teori yang ada dengan penelitian yang telah dilakukan terkait penerapan metode CIRC pada mata pelajaran Fiqih pokok bahasan Infak dan Sedekah.

Sesuai teori yang diadopsi dari peneliti, salah satunya teori yang dipegang oleh Robert E. Slavin menyatakan bahwa metode CIRC dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam penerapannya pembelajaran menekankan pada kegiatan membaca dalam kelompok dapat menambah pengetahuan siswa secara komprehensif. Karena siswa belajar dengan materi yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka, maka mereka punya kesempatan yang sama untuk sukses. Pernyataan tersebut telah diaplikasikan oleh peneliti dan terbukti bahwa metode CIRC dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih pokok bahasan Infak dan sedekah. Tidak hanya itu saja, penerapan metode CIRC selain dapat meningkatkan hasil belajar juga dapat meningkatkan keterampilan membaca yang lebih baik dan menumbuhkan sikap sosialisasi yang tinggi. Jadi, dapat disimpulkan sesuai teori yang ada penerapan metode CIRC dapat meningkatkan hasil belajar siswa.